

Pembelajaran Modern Matematika kepada anak Panti Asuhan melalui program GeMas (Gemar Matematika Dasar)

Dinda Salsabila^{1*}, Randa Putra Sinaga²

^{1*,2} Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}dindasalsabila276@gmail.com, ²randaasad90.com

Abstrak

Panti Asuhan adalah tempat dimana banyak anak-anak khususnya dibawah umur ditempatkan karena tidak memiliki rasa *sense of belong* dari keluarga inti. *Sense of belong* ini yang memicu para remaja untuk malas belajar, merasa tidak percaya diri hingga merasa malu untuk belajar sesuatu hal baru. Remaja yang tinggal di panti asuhan, membutuhkan *sense of belonging* dari pengasuh atau teman sebayanya. Namun harapan untuk mendapatkan hal tersebut sulit dicapai, hal ini disebabkan adanya kondisi-kondisi dimana pengasuh tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi orang tua. Jumlah pengasuh tidaklah seimbang yang menyebabkan kualitas dan kuantitas dukungan, perhatian, dan kasih sayang dari pengasuh kurang maksimal. Selain itu remaja yang tinggal di panti asuhan berasal dari keluarga yang berbeda-beda, maka memiliki perbedaan baik dalam faktor budaya, kebiasaan, dan proses sosialisasi. Maka dengan itu, Solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah tentang bagaimana anak-anak atau remaja tadi mampu untuk mengasah kemampuan berfikir kritis dan teliti melalui pembelajaran matematika. Dengan metode Casework, output yang diharapkan pada agenda mini project yang ditawarkan tadi agar anak-anak atau remaja di Panti Asuhan tadi mampu menemukan jati diri dan kapasitasnya khususnya di pelajaran matematika yang memiliki kaitan kuat dengan dunia pendidikan.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Matematika, Anak-anak.

Abstract

The orphanage is a place where many children are placed because they don't have a sense of belonging to the nuclear family. This sense of belonging triggers teenagers to be lazy to study, feel insecure to feel ashamed to learn something new. Adolescents who live in orphanages need a sense of belonging from their caregivers or their peers. However, this hope is difficult to achieve, this is due to conditions where the caregiver cannot fully become a parent. The number of caregivers is not balanced which causes the quality and quantity of support, attention, and affection from caregivers to be less than optimal. In addition, teenagers who live in orphanages come from different families, so they have differences both in cultural factors, habits, and socialization processes. So with that, the solution offered by the author is about how the children or teenagers were able to hone their critical and thorough thinking skills through learning mathematics. With the Casework method, the expected output on the mini project agenda that was offered was so that the children or youth at the orphanage were able to find their identity and capacity, especially in mathematics which has a strong connection with the education.

Keywords: The Orphanage, Mathematic, Childern.

PENDAHULUAN

Faktanya, kehadiran orangtua dalam perkembangan anak secara kontinum tentu sangat diperlukan dan penting dalam perkembangan jiwa anak. Anak yang kehilangan orang tua tentu akan memberikan pengaruh dalam tumbuh kembang anak tersebut. Anak menjadi kehilangan hak untuk dibina dan dibimbing. Anak Panti Asuhan contohnya, mereka memerlukan sesuatu untuk memberikan rasa semangat dan minat mereka belajar muncul. Mereka memerlukan semangat dan

dukungan agar bisa produktif di usia mereka. Permasalahan terkait anak-anak panti asuhan sangat sederhana yaitu seringkali mereka mengabaikan masalah yang ringan seperti tugas karena tidak adanya bekal *sense of belong* (rasa memiliki). Banyak hal yang terlewat begitu saja, termasuk pembekalan pembelajaran yang diterima anak panti asuhan. Sejatinya, banyak anak-anak panti asuhan yang terbilang tak mau tahu akan suatu hal yang mereka tidak terlewat minati padahal itu termasuk bekal penting yang harus mereka miliki. Melihat problematika merosotnya minat belajar anak-anak dalam perkembangan zaman ini khususnya ketika pembelajaran daring diberlakukan yang dampaknya juga terlihat pada perilaku sosial, maka ini akan menjadi bencana bagi generasi selanjutnya apabila dibiarkan begitu saja. Perlu ada pembinaan yang memiliki tujuan, tujuan ini sendiri yang nantinya akan dijadikan awal mereka dalam mencari jati diri dengan mengembangkan minat belajar mereka sebagai bekal mereka dalam pencarian jati diri dan semua yang mereka impikan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan praktikum ini menggunakan metode intervensi mikro (*casework*) oleh Zastrow. Dimana dalam hal ini, praktikan melakukan pendekatan seperti dengan bermain game untuk melatih kekompakan, belajar bersama, *sharing session*, makan bersama, menonton film, dan mewarnai. Permainan yang dilakukan seperti menebak nama buah, hewan, benda dan lain sebagainya. Dalam permainan tersebut perlu adanya sanksi ataupun hukuman kepada anak-anak panti yang mengarah kepada perilaku penting guna menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak-anak panti untuk berani menunjukkan bakatnya di depan orang banyak. Untuk uraian metode kegiatan meliputi, antara lain: (1) *Engagement*; (2) *Assesment*; (3) *Planning/Perencanaan*; (4) *Intervensi*; (5) *Evaluasi*; (6) *Terminasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak adalah aset negara dan generasi penerus bangsa, jika suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia maka harus menjaga anak dan melakukan pembinaan yang baik terhadap anak. Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan luas tepat dan memadai bagi kepribadian anak sesuai dengan yang diharapkan. Panti asuhan juga bisa dikatakan sebagai suatu lembaga yang sering digunakan untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial. (bankdata.kpai.go.id diakses pada 28 Desember 2021).

Kenyataannya tidak semua anak mendapatkan hak-haknya dan kesempatan yang sama. Berbagai permasalahan sering dihadapi oleh pemerintah dalam memberikan pelayanan terhadap anak. Permasalahan anak merupakan pekerjaan yang tidak ada henti-hentinya mulai dari anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak anak jalanan serta permasalahan anak karena kondisi ekonomi seperti pengemis dan gelandangan. Anak sebagai masa depan bangsa yang menjadi penerus cita-cita bangsa sangat memerlukan hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan dan hak partisipasi. Upaya tercapainya hak-hak tersebut perlu diwujudkan dengan memberikan anak kesempatan dalam mendapatkan pendidikan, pembinaan, dan dukungan dalam pengembangan diri.

Perlu digaris bawahi bahwa daya minat belajar anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan dengan remaja yang tinggal dengan keluarga akan terlihat berbeda. Remaja yang tinggal dengan keluarga segala kebutuhan hidup akan dipenuhi oleh orang tua mereka sedangkan anak yang tinggal hanya mengandalkan uang dari para donatur. Oleh sebab itu anak yang tinggal di Panti Asuhan yang dari awal sudah memiliki beban yaitu tidak bisa tinggal dan merasakan kasih sayang orang tua akan berjuang untuk masa depannya seperti apa nanti.

Praktikan menyadari bahwa rendahnya minat belajar di Panti ini sejatinya disebabkan karena akses atau kesempatan anak-anak Panti Asuhan ini untuk mendapatkan pelayanan pendidikan dan edukasi kurang baik. Oleh sebab itu, pemberdayaan yang diperlukan adalah melalui *helping profession action*

(pelatihan soft skill) mengenalkan konsep belajar modern agar terciptanya pola pembelajaran yang baik dan matang pada anak-anak Panti Asuhan tersebut.



Gambar 1. Agenda Kegiatan Praktikum

Untuk pembinaan anak dengan latar belakang kondisi sosial yang kurang normal maka di perlukan Pembinaan yang di lakukan dengan sadar, teratur, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan keperibadian anak. Tentu pembinaan itu yang terarah dan berkesinambungan. Pembinaan itu sendiri juga pasti memiliki tujuan. Praktikan sendiri menggunakan metode Intervensi groupwork oleh Zastrow, Menurut Zastrow (2006) pekerja sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, keluarga, organisasi, dan komunitas dalam rangka memperkuat dan memperbaiki kapasitasnya agar dapat berfungsi sosial dan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuannya. Adapun tahapan metode groupwork oleh Zastrow secara general adalah sebagai berikut :

- 1) Intake/Engagement
- 2) Assesment
- 3) Perencanaan
- 4) Intervensi dan Formulasi Program
- 5) Evaluasi
- 6) Terminasi

Adapun tools assesment yang dipakai praktikan dalam agenda praktikum ini adalah Ecomap, yang bertujuan untuk mencari bagaimana keterkaitan dan keterikatan client dengan sesuatu yang terbelang menyatu dengan dirinya. Penulis menerapkan metode dan ini dalam beberapa kegiatan peninjauan, perencanaan dan monitoring/evaluasi proyek/program pembangunan yang menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Approach).

Pertama, tahap Engagemnet, Intake, Contract yang berisikan tahap pendekatan pada klien, kemudian penjelasan profesi dan kesepakatan kontrak atau perjanjian berapa lama proses intervensi akan dilakukan. Pada tahap ini, praktikan melakukan pendekatan dengan klien melalui perbincangan yang mengarah kepada permasalahan klien, dan harapan yang ingin dicapai oleh klien. Praktikan juga mendengarkan keluhan kesah client di sekolah bagaimana ia sangat sulit memahami pelajaran matematika. Tak lupa , praktikan juga menjelaskan tentang profesi pekerja sosial yang akan membantu client, dan terakhir melakukan kesepakatan kontrak yang berisi jangka waktu proses intervensi berjalan. Kemudian Assessment yang berisikan tahap penyelesaian masalah dengan mengetahui penyebab dan potensi yang bisa digunakan untuk meminimalisir atau menyelesaikan masalah klien. Pada tahap ini, Praktikan menggunakan tools ecomap untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada pada klien. Dari hasil wawancara yang dilakukan Praktikan dengan klien, client merasa tidak percaya diri karena ia sulit memahami pelajaran matematika. Ketika ditunjuk oleh guru untuk menyelesaikan soal matematika di depan kelas ia tidak tahu untuk menyelesaikan soal tersebut. oleh sebab itu ia sangat takut untuk ke sekolah.

Kemudian untuk tahap lainnya adalah Planning atau Perencanaan , pada tahap ini berisikan tentang penentuan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Pada tahap ini, praktikan memberi motivasi dan dorongan kepada klien seperti memberi tahu dan memberi dukungan kepada klien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya kembali, selain itu praktikan juga memberi kesempatan klien terlibat dalam penyelesaian masalahnya yang bertujuan agar penyelesaian masalah mampu di lakukan oleh klien. Kemudian barulah proses Intervensi diberlakukan. Tahap ini berisikan pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan tujuan memberikan perubahan. Pada tahap ini, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media Youtube, praktikan melakukan

perbincangan terlebih dahulu kepada klien tentang materi pembelajaran apa yang di rasa klien sangat sulit. Kemudian barulah praktikan bergerak untuk memberikan treatment agar klien mampu untuk mengikuti progam pembelajaran sekaligus membentuk kepercayaan diri klient untuk mampu terampil disekolah. Dan dua tahap akhir adalah Evaluasi dan Terminasi, dimana dalam tahap ini, praktikan melakukan monitoring kegiatan serta control terhadap klien. Pada tahap ini praktikan melakukan monitoring dengan client untuk memastikan apakah harapan dan tujuan klien sudah tercapai. Kemudian setelah semua selesai, terminasi akan dilakukan untuk mengakhiri proses treatment sesuai apa yang sudah disepakati diawal.

Harapannya, tentunya project ini bisa diaplikasikan ketika nanti mereka sudah masuk sekolah secara aktif dan berkelanjutan. Dalam hal ini Praktikan juga akan mem follow-Up dan membantu mereka jika memang mereka membutuhkan wadah untuk sharing. Karena sejatinya, perkembangan zaman akan selalu berdampingan dengan proses tumbuh kita, jika kita tidak mau mencobanya kita akan tertinggal jauh. Namun jika kita bisa mengikutinya sesuai porsinya, kita akan melangkah hingga berada didepan. Praktikan juga berharap semoga para klien bisa berbagi ilmu kepada teman –temannya.

PENUTUP

Simpulan

Dengan pelaksanaan pengabdian ataupun praktikum yang sudah dilakukan, kesimpulan yang didapat adalah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Medan ini menemukan adanya kendala-kendala antara lain : a.) Minat belajar anak asuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan masih kurang. b.) bagaimana rasa percaya diri anak panti yang sama sekali tidak ada karena beberapa faktor minimnya rasa sense of belong yang mereka miliki di lingkungan mereka.

Saran

Praktikan berharap, panti asuhan di Indonesia dapat lebih memperhatikan pembentukan karakter anak sedini mungkin melalui berbagai sarana dan prasarana yang harus lebih ditingkatkan, agar kedepannya anak-anak tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat merasakan kasih sayang dan perlindungan yang layak. Oleh karena itu, dalam perancangan interior panti asuhan agar dapat menciptakan suasana kehangatan, kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan, keamanan dan keceriaan melalui pengolahan warna, bentuk, dan juga pemilihan material, agar dapat mewakili karakter dari anak-anak di panti asuhan dan juga mampu mendorong mereka untuk berkarya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah swt., atas nikmat dan karunianya. Juga kegiatan ini pun mendapat dukungan dari semua pihak yang terlibat diantaranya Pembina Panti Asuhan, Pengelola Panti Asuhan, Adik-adik Panti Aisyiah Medan, Orangtua, Rekan, Kerabat, Dosen Pengampu, Supervisor Sekolah dan lain-lainnya. Untuk memperjelas agenda kegiatan pada jurnal ini, praktikan juga mencantumkan beberapa link seperti Youtube dan Media Massa sebagai laporan lain dalam proses Pengabdian Masyarakat. Link Media Massa : <https://jurnalpost.com/mengasah-skill-anak-anak-panti-agar-gemar-matematika/33705/> . Link Youtube : <https://youtu.be/AXGogMtcuhw>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Agus Faturohman. Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak asuh di Panti Sosial Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bakti Wonosari-Gunung Kidul, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dinar, Barokah. 2011. Indikator Minat Belajar Siswa. (online). (<http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator>, diakses tanggal 10 Desember 2016).
- Hamzah, Moh dan Ismail. 2009. “Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon”. Jurnal EduMa, 1(2): 101-112.

- Herry. 2015. Pengaruh Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (online). (<http://rikoyutra.blogspot.com>, diakses tanggal 10 Desember 2016).
- Siagian, Roida E V. 2011. “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Jurnal Formatif, 2(2): 122-131.